

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Sentosa

Panti Asuhan Sentosa didirikan pada tanggal 19 Januari 1946, timbul gagasan mendirikan panti asuhan oleh para tokoh masyarakat banjar, diantaranya mereka itu adalah tokoh-tokoh yang tergabung dalam organisasi Badan Sosial SKI (Syarikat Kerakyatan Indonesia) yang diketuai oleh Ny. Hj.Gt. Noorsehan Djohansyah. Beliau bersama pengurus SKI lainnya serta didukung pula oleh organisasi-organisasi wanita di kota Banjarmasin, mendirikan sebuah panti asuhan di jalan Kuin Selatan Banjarmasin yang diberi nama Rumah Pemeliharaan Anak Yatim, panti asuhan ini memelihara sejumlah anak-anak yatim dan wanita-wanita terlantar.

Seperti dikemukakan di atas pemrakarsa utama berdirinya Rumah Pemeliharaan Anak Yatim ini adalah sebuah organisasi sosial yang bernama SKI. Karena itu organisasi ini bertindak pula sebagai penanggung jawab Rumah Pemeliharaan Anak Yatim. Agar panti asuhan ini berfungsi sebagaimana yang dikehendaki maka organisasi Sosial SKI membentuk Pengurus Rumah Pemeliharaan Anak Yatim I dengan susunan sebagai berikut:

Pengawas/Penasehat : 1. Mansoer (Walikota Banjarmasin)
2. Gt. Hidayat (Kiai kota Banjarmasin)

Ketua merangkap Pengurus : Abdurrahman May

Wakil Ketua	:	Anwar Bahramsyah
Penulis	:	belum ditentukan
Wakil Penulis	:	A.S. Fadlie
Bendahara	:	Ny. S.P. Tajana
Wakil bendahara	:	Anang Abdullah
Pembantu-pembantu	:	St. Aisyah H. Tiharah H.A. Darlan Chalid Said Husin Fachir H. Wardiman H. Busra

Setelah beberapa lama menempati asrama di jalan Kuin Selatan, kini anak-anak panti diboyong ke tempat baru yang lebih baik yakni sebuah rumah di jalan Belitung Darat No. 131 Banjarmasin. Tempat baru itu semula adalah untuk ahli waris almarhum H.M. Saleh bin Muhammad Toyib. Ahli waris ini dengan ikhlas menjual sebuah rumah dan perwatasannya serta mewakafkan sebagian dari warisan almarhum itu. Akad jual beli rumah dan perwatasannya dilakukan pada tanggal 22 Februari 1951 dengan harga sejumlah Rp 23.800,- (dua puluh tiga ribu delapan ratus rupiah). Dengan demikian, berkat dan rahmat Allah Swt setelah kurang lebih dua tahun rumah Pemeliharaan Anak Yatim ini menempati asrama di jalan Kuin Selatan, maka dengan kehendak Allah Swt pula rumah beserta anak yatim piatunya berpindah alamat ke jalan Belitung Darat No. 131 hingga sekarang.

Beberapa tahun kemudian, atas kehendak pengurus Rumah Pemeliharaan Anak Yatim pada tanggal 30 Mei 1955 dengan akta notaris Nomor 3, oleh Notaris Ali Harsojo, Rumah pemeliharaan anak yatim diubah namanya menjadi Yayasan Panti Asuhan “Sentosa” Banjarmasin, dengan susunan pengurus inti sebagai berikut:

Penasehat	:	Residen Syarkawi H.M. Yasin Amin H.M. Hanafi Gobit H. Achmad Amin H. Amran Abdullah
Ketua	:	Anang
Wakil Ketua	:	Ny. Hj. Arfiah Aflus
Penulis	:	Akasyah
Wakil Penulis	:	Muzannah Assegaf
Bendahara	:	H.M. Imansyah
Wakil bendahara	:	H. Maimiah

Pada tanggal 1 April 1957 pengurus melayangkan surat permohonan bantuan dana kepada Yayasan Dana Bantuan di Jakarta. Surat permohonan itu ternyata di sambut baik oleh Yayasan Dana Bantuan. Pada tanggal 21 November 1957, nomor DB/Sek-37-11, Yayasan Dana Bantuan menyatakan kesediannya membantu pembangunan asrama Panti Asuhan dengan dana sebesar Rp 380.000,- (tiga ratus delapan puluh ribu rupiah). Selanjutnya, pada tanggal 15 Februari 1960

Yayasan Dana Bantuan menambah bantuannya lagi sehingga seluruhnya mencapai Rp 880.000,- (delapan ratus delapan puluh ribu rupiah).

Sebagai pelaksana pembangunan Asrama Panti Asuhan di tunjuk oleh Yayasan Dana Bantuan di Jakarta adalah Anemer Sjahran Husin.

Selain mendapat bantuan dari Yayasan Dana Bantuan di Jakarta, Pengurus Yayasan Panti Asuhan Sentosa mendapat bantuan lagi dari Pemerintah daerah serta sumbangan dari masyarakat. Semua bantuan itu akhirnya dapat menyelesaikan seluruh bangunan asrama yang biayanya sebesar Rp 990.000,- (sembilan ratus sembilan puluh ribu rupiah). Pada bulan agustus 1960, pembangunan asrama Panti Asuhan telah selesai seluruhnya dan anak-anak panti asuhan dengan sukaria menghuni panti yang baru.

Zaman terus berkembang, masalah-masalah sosial semakin nampak berbeda dari tahun-tahun yang sebelumnya. Karena itu pulalah, program-program penanganan masalah sosial perlu diperbaharui.

Berdasarkan pemikiran di atas, dengan kesepakatan Pengurus Yayasan maka nama Yayasan Panti Asuhan Sentosa diubah menjadi Yayasan Kesejahteraan Sosial Sentosa. Perubahan nama tersebut mulai tanggal 26 April 1986 sejak diterbitkannya akta nomor 60 oleh notaris Bachtiar.

Pergantian nama dan sekaligus juga perluasan jangkauan program diikhtiarkan oleh pengurus masa bakti 1985/1987. Susunan pengurus sebagai berikut:

Penasehat : HM. Hanafi Gobil

H. Bachtiar

H. Akasyah

Ny. H. Masmulia Syarkawi

Ny.H. Noorsanan Djohansyah

Pengurus

Ketua	:	Drs. H. Abdoerivai
Wakil Ketua I	:	Ny. H. Barlian Sani
Wakil Ketua II	:	Drs. Abdurrakhim Yamin
Sekretaris I	:	HM. Imansyah
Sekretaris II	:	Bachgian Noor
Bendahara I	:	H. Makeram Basran
Bendahara II	:	Syamsu Rifani
Pembantu Umum	:	Ny. Hj. Muzennaf Assegaf Ny. Hj. Zahrah Masaleh Ny. Mastifah Hamdi H.A. Darlam Chalid H. Sarudji Sahir Amanulhan Muhammad Anwar

Adapun sarana penunjang yang terdapat di Panti Asuhan Sentosa yaitu:

- | | | |
|-------------------------------|---|---|
| a. Ruang tidur | : | 7 |
| b. Ruang belajar | : | 1 |
| c. Ruang makan | : | 1 |
| d. Ruang praktek keterampilan | : | 1 |
| e. Aula pertemuan | : | 1 |
| f. Asrama Induk | : | 1 |
| g. Gudang penyimpanan barang | : | 1 |

- h. Masjid : 1
- i. Ruang tidur pengasuh : 2
- j. WC dan kamar mandi : 5 dan 4

2. Letak Panti Asuhan Sentosa

Secara sosiologis terletak di lingkungan yang masih terasa tenang dari keramaian dan jauh dari padatnya rumah penduduk, sehingga kehidupan anak-anak tidak begitu terganggu.

Sebelum menjadi tempat pemeliharaan anak yatim piatu atau panti asuhan bangunan tersebut adalah sebuah rumah yang berada di jalan Belitung Darat no. 131 Banjarmasin, tempat semua merupakan milik ahli waris HM. Saleh Bin Muhammad Toyib. Letak panti asuhan ini berbatasan dengan:

- a. Jalan dan sungai di sebelah utara
- b. Tanah masyarakat di sebelah selatan
- c. Sungai di sebelah timur
- d. Jl. Cenderawasih di sebelah barat

3. Sumber Dana Yayasan Panti Asuhan Sentosa

Sumber dana yang diperoleh Panti Asuhan Sentosa untuk menampung dana membiayai anak asuh adalah:

- a. Bantuan dari Yayasan Darmais
- b. Pemerintah Kota
- c. Masyarakat

4. Keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Sentosa

a. Mesjid	:	1
b. Kantor	:	1
c. Ruang belajar	:	1
d. Ruang pengasuh	:	1
e. Ruang juru masak	:	1
f. Ruang tidur	:	1
g. Ruang makan	:	1
h. Ruang dapur	:	1
i. Gudang beras	:	1
j. WC	:	6
k. WC umum	:	2
l. Tempat mandi/mencuci	:	3
m. Tempat wudhu	:	1
n. Lapangan volley	:	1
o. Lapangan futsal/bulu tangkis	:	1
p. Papan tulis	:	1
q. Kursi/meja	:	43 kursi dan 24 meja
r. Buku pelajaran	:	1
s. Komputer	:	3
t. Mesin pemotong rumput	:	1
u. Alat-alat kesenian shalawatan/habsy	:	1
v. Mesin tik	:	3

5. Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Sentosa Tahun Ajaran 2008/2009

Jumlah seluruh anak asuh Yayasan Panti Asuhan Sentosa Belitung Banjarmasin adalah 66 orang anak asuh. Tidak semua anak itu tinggal di Panti Asuhan. Anak asuh yang dirawat dan tinggal di panti asuhan berjumlah 38 orang anak asuh. Mereka yang tinggal di luar panti asuhan tinggal dengan orang tua/keluarganya dan ada juga yang kuliah di perguruan tinggi di luar daerah sehingga tidak bisa tinggal di Panti Asuhan namun mereka masih tetap dibiayai oleh Yayasan Panti Asuhan.

Anak yang dirawat (diasuh) dan dibiayai oleh Yayasan Panti Asuhan tidak semua orang tuanya telah meninggal dunia tetapi diantara mereka ada yang orang tuanya masih hidup namun keadaan orang tua mereka sangat kekurangan dan perlu bantuan.

Anak asuh yang berjumlah 38 orang semuanya beragama islam, keadaan mereka masing-masing berbeda antara satu dengan yang lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Berdasarkan keadaan orang tua anak asuh

Berdasarkan keadaan orang tua mereka, yang ayah dan ibunya masih hidup tetapi tidak mampu berjumlah 13 orang anak, yang ayahnya saja meninggal berjumlah 15 orang anak, dan yang ibunya meninggal berjumlah 5 orang anak, dan anak yang ditinggal oleh ayah dan ibunya berjumlah 5 orang

b. Berdasarkan keadaan pendidikan anak asuh

Mengenai keadaan pendidikan mereka, semuanya telah bersekolah di lembaga pendidikan formal sebagaimana layaknya anak-anak lain. Mulai dari

pendidikan tingkat dasar sampai ke jenjang pendidikan lanjutan tingkat atas, bahkan ada yang di perguruan tinggi. Mengenai pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Tingkat SD berjumlah 8 orang
- 2) Tingkat SLTP berjumlah 15 orang
- 3) Tingkat SLTA berjumlah 11 orang
- 4) Dan tingkat perguruan tinggi 4 orang

c. Berdasarkan keadaan usia anak asuh

Mengenai usia dan anak-anak asuh dapat dilihat pada uraian berikut :

- 1) Tingkat usia 7-12 tahun berjumlah 8 orang
- 2) Tingkat usia 7-18 tahun berjumlah 26 orang
- 3) Tingkat usia 19-24 tahun berjumlah 4 orang

6. Kegiatan Panti Asuhan Sentosa

Kegiatan pada panti asuhan ini meliputi tentang kegiatan anak asuh setiap hari. Kegiatan tersebut dapat dilihat berikut ini:

**Jadwal kegiatan Harian Anak Asuh pada
Panti Asuhan Sentosa Belitung Banjarmasin**

Waktu	Kegiatan
04.00-04.15	Bangun pagi persiapan shubuh
04.30-05.30	Shalat subuh berjamaah di mesjid
05.30-06.45	Belajar/persiapan pelajaran sekolah
06.45-07.15	Makan pagi
07.15-07.30	Berangkat ke sekolah

12.00-13.30	Shalat zuhur berjamaah di mesjid
13.30-15.30	Makan siang/istirahat
15.30-16.00	Shalat ashar berjamaah di mesjid
16.00-17.30	Belajar
17.30-18.00	Istirahat dan persiapan shalat maghrib
18.00-19.00	Shalat maghrib berjamaah di mesjid
19.00-19.15	Membaca Al-quran
19.15-19.30	Makan malam
19.30-20.00	Shalat isya di mesjid
20.00-21.30	Belajar
21.30-22.00	Istirahat/tidur malam

Kegiatan khusus:

1. Pelajaran al quran
2. Gotong-royong
3. Olahraga/Kesenian
4. Lomba kebersihan kamar tidur
5. Mencuci pakaian
6. Kebersihan lingkungan

**Jadwal Kegiatan Mingguan Anak Asuh pada
Panti Asuhan Sentosa Belitung Banjarmasin**

Hari	Jam	Kegiatan
Minggu	06.00-07.00	Senam pagi/SKJ
	09.00-10.00	Gotong-royong
	16.00-18.00	Pramuka
	20.00-22.00	Belajar bersama
Senin	05.00-06.00	Mengaji Al-quran
	16.00-18.00	Latihan karate
	20.00-21.00	Tadarus Al-quran
	21.00-22.00	Belajar bersama
Selasa	05.30-06.30	Mengaji Al-quran
	16.00-18.00	Kursus matematika
	20.00-22.00	Belajar bersama
Rabu	05.30-06.30	Pelajaran tauhid/akhlak
	16.00-18.00	Kursus bahasa arab
	20.00-21.00	Pelajaran lagu Al-quran
	21.00-22.00	Belajar bersama
Kamis	05.30-06.30	Mengaji bersama
	16.00-18.00	Kursus bahasa Inggris
	19.00-20.30	Muharadarah
	21.00-22.00	Belajar bersama

Jum'at	05.30-06.30	Belajar fiqh
	06.30-07.00	Kebersihan/persiapan shalat jum'at
	16.00-18.00	Keterampilan
	20.00-22.00	Belajar bersama
Sabtu	05.30-06.30	Mengaji Al-quran
	16.00-18.00	Latihan karate
	20.00-22.00	Badminton

Sumber: Dokumen Panti Asuhan Sentosa Belitung Banjarmasin

7. Keadaan Pengasuh Panti Asuhan Sentosa

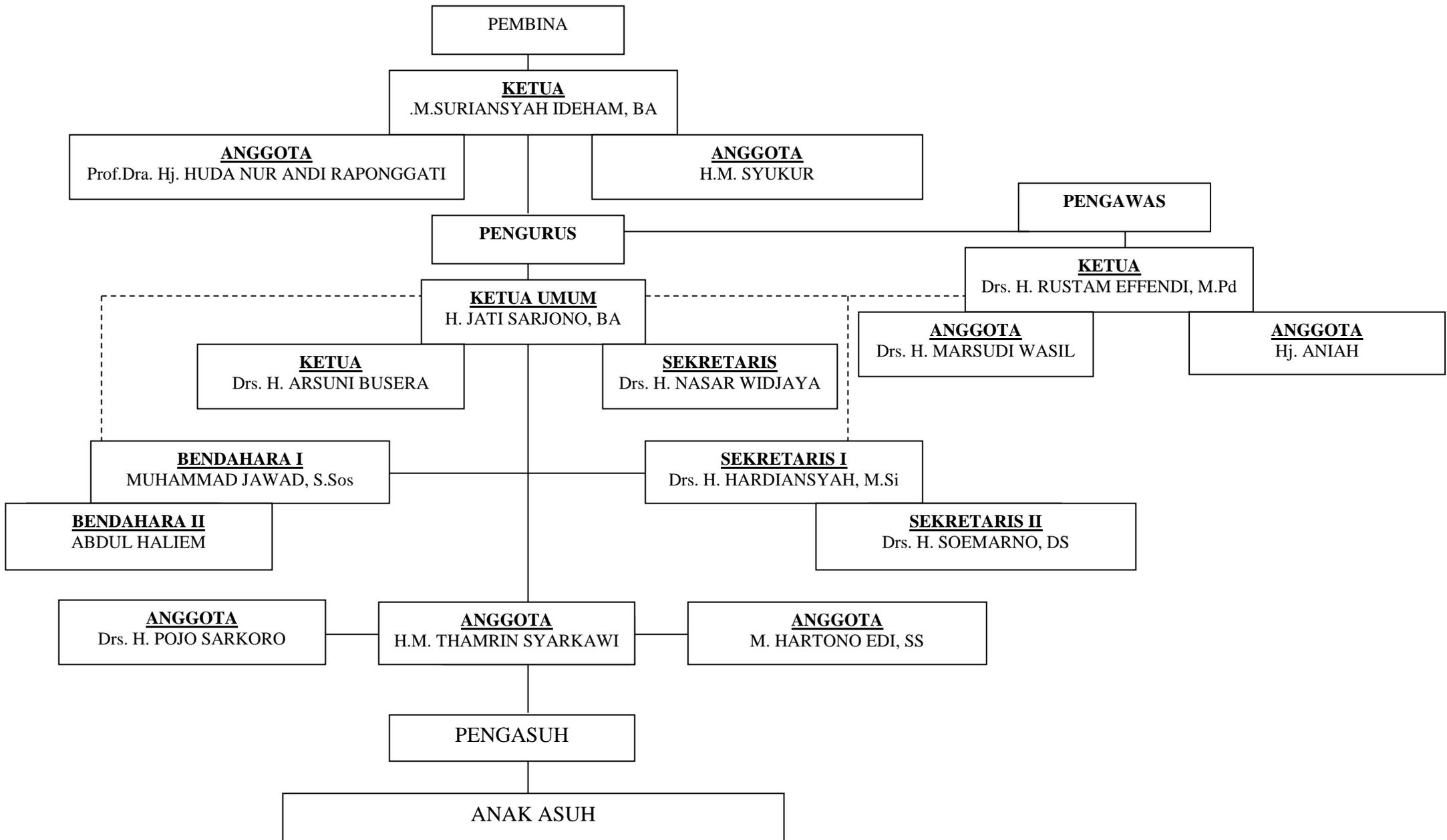
Pengasuh yang bertugas di Panti Asuhan ini tidak diisyaratkan untuk mempunyai ijazah/sertifikat/keahlian khusus. Pengasuh yang bertugas di panti asuhan ini berjumlah tiga orang yaitu:

- a. H. Abdul Jalil lahir di Banjarmasin tanggal 11 Desember 1935, Pendidikan terakhir PGA Banjarmasin, beliau bertugas di panti asuhan ini sejak 4 Januari 1989
- b. Syaifullah lahir di Barabai tanggal 1 April 1984, pendidikan terakhir SMK Banjarmasin. Beliau bertugas sebagai pengasuh di panti ini sejak 13 Juni 2004
- c. Asmadi Injamhari, lahir di Kabang tanggal 30 Desember 1989, pendidikan terakhir SMK Banjarmasin bertugas sebagai pengasuh di Panti ini mulai tanggal 6 April 2007.

8. Struktur Organisasi Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Sentosa Belitung

Banjarmasin dapat dilihat pada struktur berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI
YAYASAN KESEJAHTERAAN SOSIAL SENTOSA
AKTE NOTARIS ROBENSJAH SJACHRAN, SH.,MH.



B. Penyajian Data

1. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan pengasuh terhadap anak asuh dalam rangka mensukseskan pelajaran mereka

Pendidikan akhlak yang dilaksanakan pengasuh adalah merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan bentuk atau cara kerja dalam membantu mendidik dan memimpin anak apabila bentuk atau cara kerja pengasuh dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak maka hasilnya akan baik juga dan sebaliknya apabila dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak dengan cara yang asal-asalan saja maka akan menghasilkan sesuatu yang asal-asalan pula.

Dalam hal ini akan penulis sajikan data tentang cara yang dilakukan pengasuh dalam memberikan pendidikan akhlak anak berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Keteladanan

Agar pendidikan akhlak terhadap anak asuh dapat dikatakan berhasil salah satu hal yang perlu dilakukan pengasuh adalah keteladanan, melalui tindakan dari pengasuh. Dalam kehidupan sehari-hari waktu anak banyak dihabiskan di lingkungan Panti. Pada saat itulah mereka memperoleh pendidikan, baik pendidikan itu secara langsung maupun tidak langsung dari pengasuh. Mereka cenderung meniru tanpa memilah mana yang positif dan mana yang negatif sehingga peran pengasuhlah yang paling utama, mereka harus menjaga sikap dan perilaku agar bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

b. Pembiasaan

Selain ketaladanan yang diberikan pengasuh. Pengasuh juga harus membiasakan anak asuhnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, karena melalui pembiasaanlah anak asuh akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Dengan demikian, anak-anak tidak akan merasa kaku dan tidak merasa terpaksa dalam berakhlakul karimah.

c. Hukuman dan pujian

Hukuman dan pujian adalah merupakan salah satu cara yang harus ada dalam melaksanakan pendidikan akhlak, karena dengan cara tersebut akan membentuk semangat dan motivasi anak untuk selalu melakukan kebaikan dan berakhlakul karimah.

Di Panti Asuhan itu sendiri jika anak asuh melakukan pelanggaran, maka bukan perbuatan yang salah jika pengasuh memberikan hukuman dan ganjaran dengan tujuan agar anak asuh merasa jera dan mau memperbaiki kesalahannya. Sebaliknya jika anak melakukan tindakan terpuji alangkah baiknya pengasuh memberikan motivasi dan penghargaan melalui pujian atau bahkan hadiah, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak.

d. Kontrol dan pengawasan

Tidaklah mudah dalam memberikan pendidikan terhadap anak di zaman sekarang ini, sehingga pengasuh dituntut aktif untuk mengarahkan, mengontrol dan selalu mengawasi mereka apalagi dengan masuknya budaya global yang bisa merusak bagi mereka. Mereka tidak bisa memilih dan

memilah mana yang baik atau patut ditiru. Bagi pengasuh, orang tua merupakan pengawas dan berhak membatasi pergaulan anak-anaknya, karena pengasuh berperan sebagai pemimpin yang memegang kendali mengenai keadaan-keadaan yang ada di Panti Asuhan, baik dari unsur materil, rohani, psikologis dan pendidikan yang dijadikan dasar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

e. Pengetahuan pengasuh

Dalam melaksanakan pendidikan tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, haruslah ada kesiapan dari seorang pendidik yaitu ilmu pengetahuan. Begitu juga dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Panti Asuhan, pengasuh dituntut harus mengetahui yang namanya ilmu pengetahuan sehingga tidak sulit bagi mereka untuk memberikan pendidikan pada anak asuh dan melalui keteladanan, pembiasaan, ganjaran, kontrol dan pengawasan serta dilengkapi dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Para pengasuh berharap dapat mendidikan akhlak anak asuhnya dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

f. Kepemimpinan pengasuh

Pada Panti Asuhan istilah kepemimpinan haruslah ada, dalam hal ini yang lebih berperan adalah pengasuh, karena pengasuh adalah merupakan orang tua dari anak-anak asuh, dan harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin di Panti tersebut dan juga sebagai teladan bagi anak asuhnya. Menurut “Ad” selama ini anak asuhnya patuh dan hormat kepada pengasuh dan selalu sopan, baik itu dalam bersikap maupun bertutur kata.

g. Kebersamaan dan kerja sama

Dalam setiap keinginan atau sesuatu yang ingin dicapai haruslah ada sikap kebersamaan dan kerja sama, karena dengan adanya sikap tersebut bentuk pelaksanaan pendidikan yang diinginkan akan segera terlaksana dengan mudah atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengasuh berhak menentukan dan menggiring masa depan anak asuhnya, namun bukan berarti anak-anak asuhnya tidak memiliki hak sedikitpun. Dalam artian pengasuh dan para anak asuh harus menjalin rasa kebersamaan dan kerja sama yang baik. Terjalannya sikap kerja sama yang seimbang akan menciptakan hasil yang baik dan terwujudnya interaksi yang baik akan membawa pada terwujudnya rasa kekeluargaan yang harmonis dan dinamis di Panti.

h. Meluangkan waktu

Dari sekian hal tadi, masih ada satu hal yang sangat perlu dilaksanakan dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan yaitu waktu. Waktu pengasuh bersama-sama dengan anak asuhnya. Waktu pengasuh untuk mengontrol dan mengawasi pergaulan mereka, juga waktu khusus pengasuh untuk memberikan pendidikan pada anak asuh. “Sy” bahwa pengasuh perlu menyediakan waktu khusus untuk anak asuhnya. Hal tersebut penting bagi perkembangan mereka, anak merasa perlu di perhatikan dan di sayangi, sehingga dengan kebersamaan anak asuh merasa berarti bagi para pengasuh.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengasuhan yang dilaksanakan pengasuh bagi anak dalam rangka mensukseskan belajar di Panti Asuhan Sentosa

Bentuk atau cara yang dilaksanakan pengasuh bagi (anak dalam pelaksanaannya di Panti Asuhan Sentosa terdapat faktor yang mendukung dan menghambat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, kepala pengasuh Panti Asuhan, staf tata usaha maupun anak asuh, dapat diuraikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak anak di Panti Asuhan Sentosa.

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang telah mendukung pelaksanaan mengenai cara yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, antara lain :

1. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar, mesjid, buku pelajaran (fiqih, tauhid, tajwid, bahasa arab, dan lain-lain), buku yasin dan kitab suci Al-quran yang akan mendukung bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan maupun kegiatan keagamaan lainnya seperti shalat berjama'ah, tadarus Al-quran, ceramah dan maulid al-habsy.
2. Adanya dana yang cukup untuk membantu proses pendidikan anak di Panti Asuhan Sentosa, sehingga dengan adanya dana tersebut cara kerja yang telah disiapkan oleh pengasuh dapat berjalan dengan baik.

3. Adanya keselerasan pengasuh untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, dalam rangka kegiatan memimpin dan mendidik anak asuh untuk menunjang keberhasilan belajar di sekolah mereka masing-masing.
4. Ketaatan anak asuh kepada pengasuh sehingga memudahkan pengasuh menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengasuh.

b. Faktor penghambat

Beberapa faktor yang dihadapi sebagai hambatan dalam melaksanakan pendidikan anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sentosa adalah :

1. Terbatasnya waktu yang dijadikan untuk mengasuh dan mendidik anak asuh. Hal ini disebabkan karena dua orang pengasuh salah satunya dari pagi sampai siang bekerja sebagai tenaga pengajar pada sebuah sekolahan MTs, untuk menambah penghasilan karena di Panti tersebut tidak bisa berharap banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup para pengasuh dan pengasuh yang satunya lagi masih berstatus mahasiswa.
2. Anak-anak panti yang berkapasitas 38 orang ini beragam bentuk dan tingkah laku masing-masing perorangan, baik dari segi umur, latar belakang, keluarga, asal daerah, pendidikan dan lain sebagainya.
3. Terbatasnya tenaga pengasuh, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya, untuk mengisi kegiatan baik itu kegiatan keagamaan

maupun kegiatan lainnya yang dapat menunjang anak untuk memperoleh pendidikan di sekolahnya masing-masing.

4. Sedikitnya honor yang diberikan yayasan kepada pengasuh.
5. Perhatian pengurus tidak sesuai dengan keinginan pengasuh.

C. Analisis Data

1. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan pengasuh terhadap anak asuh dilakukan dengan berbagai cara dalam rangka mendidik anak-anak asuh di Panti Asuhan Sentosa dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Keteladanan

Para pengasuh sebagai orang tua dari 38 orang anak asuh nampaknya telah berusaha sedemikian rupa memberikan bentuk keteladanan terhadap anak asuh, karena para pengasuh sadar betul dengan keteladananlah anak-anak asuh dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari pengasuh. Dalam kehidupan sehari-hari waktu anak asuh banyak dihabiskan di lingkungan panti. Pada saat itulah mereka memperoleh pendidikan itu baik secara langsung maupun tidak secara langsung dari pengasuh.

“Ad” memang mengedepankan keteladanan dalam mendidik akhlak anak asuh di Panti Asuhan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan “Ad” dalam mendidik akhlak anak asuh. Di Panti Asuhan “Ad” menempatkan dirinya sebagai suri tauladan bagi anak-anak asuhnya. Keteladanan tersebut adalah melalui sikap-sikap pengasuh

yang merupakan patokan/acuan anak untuk mengambil tindakan, misalnya tindakan dalam kejujuran, menghormati orang lain, menjalankan syari'at, bersikap baik terhadap teman bermain dan menghormati guru di sekolah, dan dalam semua segi kehidupan dalam Panti Asuhan yang dapat mempengaruhi perkembangan baik dan buruknya anak.

b. Pembiasaan

Selain keteladanan yang dibagikan pengasuh, pengasuh juga membiasakan anak asuhnya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, karena para pengasuh menyadari bahwa melalui pembiasaan lah anak-anak dididik untuk terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Dengan demikian anak asuh tidak kaku dan tidak merasa terpaksa dalam berakhlakul karimah.

Para pengasuh membiasakan anak-anak asuhnya dalam hal ibadah seperti shalat dan puasa, serta membiasakan anak-anak asuhnya untuk berperilaku terpuji seperti menghormati orang yang lebih tua, misalnya jika berjalan di depan orang tua maka jalannya membungkuk tidak membantah perintah orang tua (pengasuh), bertutur kata yang lembut dan tidak keras dari mereka dan lain sebagainya. Begitu juga terhadap guru maupun teman sebaya.

c. Hukuman dan pujian

Hukuman dan pujian juga merupakan salah satu cara yang harus dilakukan dalam melaksanakan pendidikan akhlak di Panti Asuhan itu

sendiri, jika anak melakukan kesalahan atau pelanggaran maka para pengasuh dengan tegas memberikan hukuman terhadap anak asuh.

Dari hasil wawancara pengasuh yang bersangkutan mengatakan tidak segan-segan dan pilih kasih untuk memberikan ganjaran bagi anak-anak yang telah melanggar peraturan dan tata tertib di Panti, bahkan sampai-sampai anak panti yang telah melakukan pelanggaran akan dikeluarkan dari Panti Asuhan tersebut karena kesalahannya tidak bisa ditoleransi lagi. Adapun maksud dan tujuan memberikan ganjaran disini adalah agar anak asuh mereka merasa jera dan memperbaiki kesalahannya. Sebaiknya jika anak melakukan tindakan terpuji para pengasuh meresponnya dengan baik, yaitu memberikan motivasi dan penghargaan berupa pujian atau hadiah, misalnya dalam segi kebersihan kamar tidur mereka, para pengasuh mengadakan lomba kebersihan kamar tidur dan siapa saja diantara yang kamar tidurnya paling bersih maka para pengasuh tersebut akan memberikan hadiah diakhir bulan yaitu mengajak mereka berekreasi kesuatu tempat, karena para pengasuh beranggapan bahwa hal tersebut bisa memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak anak asuh.

d. Kontrol dan Pengawasan

Agar anak asuh dapat berhasil dalam pendidikan, pihak pengasuh sadar akan tugasnya sebagai pengasuh. Di Panti Asuhan para pengasuh selalu aktif memberikan asuhan, mengontrol dan selalu mengawasi mereka. Di samping itu, juga dengan masuknya budaya global yang bisa

merusak bagi anak asuh. Pengasuh beranggapan kalau mereka merupakan pengawas dan berhak membatasi pergaulan anak-anak asuhnya, karena pengasuh berperan sebagai pemimpin yang memegang kendali atas keadaan yang ada dipanti asuhan, baik dari segi materil, rohani, psikologi, dan pendidikan yang dijadikan dasar untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Sebagai kontrol “Sy” memberikan batasan terhadap anak-anak asuhnya terutama dalam bergaul, hal tersebut dilakukan sebagai antisipasi pengasuh terhadap semakin bebasnya pergaulan dan masuknya budaya barat yang cenderung berpengaruh negatif dan bertentangan dengan ajaran Islam.

“Sy” juga mengakui akan kekhawatirannya sebagai pengasuh terhadap semakin menipisnya moral anak-anak muda sekarang ini dan semakin jelasnya krisis akhlak yang menyebabkan kebobrokan nilai akhlak itu sendiri dikalangan remaja dan orang tua. Disini “Sy” berlaku sebagai pengawas terhadap perkembangan kepribadian dan pergaulan anak-anak asuhnya. Bisa dibayangkan seandainya anak-anak asuh dibiarkan tumbuh tanpa bimbingan dan pengawasan dari pengasuh, sudah pasti mereka akan tumbuh bersama lingkungannya, mudah terpengaruh oleh teman-teman sebayanya, sehingga jauh dari harapan terciptanya generasi penerus yang beriman dan berakhlak mulia.

e. pengetahuan pengasuh

Para pengasuh menyadari akan pentingnya pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan akhlak tidaklah mudah seperti yang dibayangkan haruslah ada yang namanya ilmu pengetahuan sebelum menjadi seorang pengasuh. Dilihat dari latar belakang pengasuh memiliki pengetahuan agama yang cukup sehingga, tidak sulit bagi mereka untuk memberikan pendidikan terhadap anak-anak asuhnya. Dengan demikian melalui keteladanan, pembiasaan, ganjaran, kontrol, dan pengawasan serta dilengkapi dengan pengetahuan yang dimiliki pengasuh berharap dapat mendidik akhlak anak-anak asuhnya dengan baik dan benar. Di Panti Asuhan, dengan pengetahuan yang dimiliki para pengasuh selalu mengarahkan anak asuhnya kepada hal-hal bersifat kebaikan misalnya, shalat berjamaah, tolong menolong terhadap sesama, menghargai orang lain dan sebagainya.

f. Kepemimpinan pengasuh

Pada sebuah panti asuhan yang namanya kepemimpinan haruslah ada, dalam hal ini pengasuhlah yang berperan aktif karena pengasuh adalah merupakan pengganti atau orang tua dari anak-anak asuh, pihak pengasuh dan seluruh staf kepengurusan panti asuhan mereka menempatkan dirinya sebagai pemimpin di Panti Asuhan dan sebagai teladan bagi anak-anak asuhnya.

g. kebersamaan dan kerjasama

Di Panti Asuhan, kebersamaan dan kerjasama sangat nampak terlihat, karena dengan adanya kebersamaan dan kerjasama tersebutlah sehingga pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengasuh berhak menentukan dan menggiring untuk masa depan anak-anak asuhnya, namun bukan berarti anak-anak asuhnya tidak memiliki hak sedikitpun untuk menentukan masa depan mereka masing-masing. Di Panti Asuhan hubungan para pengasuh dengan anak asuh sangat berjalan dengan baik, contohnya dalam bidang pendidikan jika anak asuh yang bersangkutan sudah mau lulus sekolah dan mau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi para pengasuh hanya mengarahkan dan menyarankan tidak sepenuhnya menentukan akan tetapi anak asuh yang bersangkutanlah yang menentukan mau kemana. Terjalannya kerjasama yang seimbang akan menciptakan kerjasama yang baik dan terwujudnya rasa kekeluargaan yang harmonis dan dinamis di Panti.

h. Meluangkan waktu

Di Panti Asuhan para pengasuh selalu meluangkan waktu khusus agar dapat bersama dengan anak asuhnya, karena pengasuh juga menyadari arti pentingnya meluangkan waktu. Selain itu juga pengasuh beranggapan bahwa dengan cara meluangkan waktu, pengasuh juga bisa mengontrol dan mengawasi pergaulan mereka, dan sekaligus pengasuh juga bisa memberikan pendidikan pada anak didik asuhnya. “Sf” bahwa

pengasuh perlu menyediakan waktu khusus untuk anak asuhnya. Hal tersebut penting bagi perkembangan mental mereka, anak akan merasa diperhatikan dan disayangi, sehingga dengan kebersamaan anak asuh merasa berarti bagi para pengasuh.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam rangka mendidik akhlak anak di Panti Asuhan Sentosa.
 - a. Faktor-faktor yang mendukung bagi para pengasuh dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengasuh adalah:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengadakan kegiatan kependidikan maupun kegiatan agama lainnya.

Tersedianya ruang belajar, ruang istirahat, dan masjid sebagai tempat yang bisa digunakan dalam rangka pelaksanaan keagamaan, merupakan sarana pendukung, sehingga pendidikan dapat dilaksanakan.

Demikian pula halnya dengan adanya sarana berupa tempat wudhu, kitab suci Al-quran, buku Yasin, buku Fiqh, buku Tauhid, buku Tajwid, dan buku-buku agama lainnya, papan tulis dan buku tulis serta alat tulis yang diberikan yayasan secara cuma-cuma kepada anak-anak asuh, selain itu juga tersedianya alat-alat Maulid Al-Habsy dan perlengkapan shalat yang mana kesemuanya itu pada gilirannya akan memberikan dukungan yang berarti terhadap pelaksanaan pendidikan anak terutama ialah pendidikan akhlak kepribadian mereka masing-masing. Di samping itu juga akan terlaksana kegiatan yang bersifat keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-quran, Yasinan dan

Maulid Al-Habsy, malam peribadatan, ceramah agama serta tahfizul Quran.

Adanya sarana dan prasarana tersebut tidak saja mendukung bagi pelaksanaan pendidikan anak dan kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi juga menjadikan anak-anak panti dapat termotivasi untuk melaksanakan apa-apa yang diharapkan di Panti tersebut supaya bisa menjadikan anak-anak asuh semakin giat untuk belajar.

2) Adanya dana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan kepengasuhan anak dalam rangka membantu proses pendidikan anak di Panti Asuhan Sentosa.

Dengan adanya dana yang di alokasikan oleh pihak Panti Asuhan maka anak-anak asuh dapat mengenyam pendidikan dari Sekolah Dasar sampai ketinggian Perguruan Tinggi.

Kegiatan memimpin dan mendidik akhlak anak asuh di Panti Asuhan akan terasa lebih bermakna apabila diberikan oleh orang yang berkompeten dibidangnya. Adanya dana yang dialokasikan oleh pihak Panti Asuhan turut mendukung pelaksanaan mengenai cara pengasuh dalam mendidik akhlak anak asuh di Panti Asuhan tersebut, dengan adanya alokasi dana tersebut akan memudahkan pihak Panti Asuhan untuk menghadirkan tenaga honorer atau tenaga pengajar untuk menunjang pelajaran agama serta keterampilan lainnya yang benar-benar berkompeten dibidang masing-masing.

Dengan adanya dana tersebut juga akan membantu pihak Panti Asuhan untuk menggaji tenaga honorer, seperti, tenaga pengasuh, tenaga masak, staf tata usaha yang juga terus berperan dalam mengasuh anak-anak Panti.

3) Adanya kesadaran pengasuh untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan partisipasinya dalam memimpin dan mendidik anak-anak asuh di Panti sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar di sekolah mereka masing-masing.

Para pengasuh, tenaga honorer, dan tukang masak di Panti Asuhan Sentosa juga ikut menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan Panti. mereka juga turut mengontrol dan tidak segan-segan menegur apabila tingkah laku anak panti yang tidak seharusnya. Semua itu para petugas lakukan untuk mendidik dan memimpin anak-anak Panti agar mereka menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Kesadaran mereka terhadap tugas dan partisipasi mereka tentu saja sangat mendukung pelaksanaan pendidikan anak-anak di Panti Asuhan. Karena anak-anak selalu diawasi, diingatkan dan diberi pelajaran tentang kebaikan, diberi motivasi supaya giat belajar di sekolah. Di samping itu juga setiap sebulan sekali Pembina Panti Asuhan Sentosa yang tinggal di Banjarmasin juga ikut berpartisipasi memberikan ilmu pengetahuannya kepada anak-anak panti berupa ceramah agama yang mana juga sangat mendukung terhadap

perkembangan akhlak anak-anak panti dan juga mereka merasa sangat diperhatikan.

Selain itu juga para pengasuh membawa anak-anak asuh untuk mengikuti pengajian agama bulanan yang ada di mesjid setempat yang tidak begitu jauh dari Panti Asuhan Sentosa sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk anak-anak panti. Partisipasi pengasuh dan honorer, dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-quran pelajaran tajwid, fiqh, dan tauhid, serta malam peribadatan, tidak saja dapat mendukung kegiatan tersebut akan tetapi juga dapat menciptakan suasana yang agamis di lingkungan panti.

4) Ketaatan anak asuh kepada pengasuh, dan rasa senangnya anak kepada para pengasuh, sehingga apa yang disampaikan pengasuh diperhatikan dan ditaati oleh anak-anak asuh.

Dengan rasa suka dan taatnya anak-anak asuh terhadap pengasuh, maka pengasuh mersa lebih mudah dalam membimbing mereka. Dan rasa saling menyayangi, saling menghormati dan terdapatnya hubungan timbal balik antara pengasuh dan anak-anak asuh akan membuat suasana dipanti terasa lebih menyenangkan.

b. Faktor penghambat

1) Terbatasnya waktu yang disediakan mengasuh dan mendidik anak-anak asuh. Hal ini disebabkan salah satu pengasuh dari pagi mulai jam 07.30 sampai dengan 02.30 bekerja sebagai tenaga pengajar untuk menambah penghasilan, karena tidak bisa berharap banyak

dari pihak Panti Asuhan dan pengasuh yang satunya masih berstatus sebagai mahasiswa dan hanya ada satu orang pengasuh yang bisa bertugas maksimal.

Keterbatasan waktu dapat dikatakan sebagai faktor penghambat, karena bisa mengakibatkan perhatian pengasuh tidak sepenuhnya dapat diberikan kepada anak asuh meskipun mereka sudah paham dan mengerti akan tugasnya masing-masing, tentu lain juga halnya kalau selalu diawasi dan diperhatikan secara bijaksana.

Selain itu, waktu yang terbatas juga dapat membuat jumlah pertemuan antara pengasuh dan anak asuh akan berkurang. Akibatnya anak asuh akan merasa kurang akrab dengan pengasuh dan anak asuh akan tidak leluasa untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi.

Waktu yang terbatas juga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil akhir dari tujuan tersebut, karena sebagai pengasuh seharusnya memperhatikan masing-masing individu, apalagi anak-anak asuh di Panti mempunyai latar belakang yang kurang mendapat perhatian dari orang tua atau keluarganya dan setiap individu mempunyai karakteristik masing-masing.

- 2) Anak-anak di Panti berkapasitas 38 orang dengan beragam bentuk dan gaya masing-masing perorangan baik dari segi umur, latar belakang keluarga, asal daerah, pendidikan dan lain sebagainya.

Sehingga dalam hal pergaulan dan pelaksanaan pendidikan sedikit mengalami kesulitan.

Dengan kapasitas anak asuh yang jumlahnya 38 orang yang mempunyai latar belakang yang beragam, dan pengasuh yang berjumlah tiga orang tentu sangat berpengaruh terhadap kepengasuhan yang dilaksanakan pengasuh. Semakin banyak anak asuh maka semakin banyak pula sifat yang mewarnai anak asuh yang bersangkutan. Sehingga akan mempengaruhi cara pengasuh dalam memberikan pendidikan akhlak dan juga akan mempengaruhi pengasuh dalam memimpin anak-anak asuhnya. Tentunya juga akan timbul masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pengasuh.

- 3) Terbatasnya tenaga pengasuh baik dari segi kuantitas dan kualitas, untuk mengisi kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya, yang dapat membantu anak untuk memperoleh pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Tenaga pengasuh yang hanya berjumlah 3 orang yaitu merekalah yang sehari-hari memimpin dan mendidik anak-anak di panti seperti shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya sampai pengaturan jadwal belajar anak, pekerjaan rumahnya dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya. Kalau diperhatikan 3 orang pengasuh cukup kelelahan juga, akibatnya kegiatan-kegiatan tidak maksimal dilakukan secara rutin, karena kesibukan mereka dan terbatasnya tenaga pengasuh.

- 4) Adapun faktor penghambat lainnya adalah sedikitnya honor yang diberikan oleh yayasan kepada pengasuh dan guru-guru honorer di Panti Asuhan dibandingkan dengan beratnya tugas yang harus diemban oleh mereka.

Dengan sedikitnya honor inilah sehingga pengasuh memerlukan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan selain sebagai pengasuh. Begitu juga dengan guru-guru honorer yang tidak selalu bisa hadir pada waktu memberikan pelajaran kepada anak-anak panti.

- 5) Perhatian pengurus tidak sesuai dengan kehendak para pengasuh.

Pengasuh menginginkan agar semua pengurus panti ikut aktif dalam melihat dan mengontrol keadaan anak-anak panti dengan cara sering datang ke Panti Asuhan paling tidak pengurus sekedar untuk makan bersama atau shalat berjamaah dengan anak-anak di Panti Asuhan agar anak merasa lebih diperhatikan. Namun kenyataannya para pengurus jarang sekali berkunjung ke panti padahal ada beberapa orang pengurus yang tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari Panti Asuhan.

Selain itu juga pengasuh mengharapkan agar para pengurus juga ikut membantu pengasuh dalam menghadapi masalah-masalah yang dialami anak asuh. Contohnya, pernah terjadi perkelahian antara anak asuh dengan anak selain Panti, maka pengasuh melaporkan kejadian tersebut kepada pengurus agar membantu menyelesaikan

permasalahan tersebut. Tetapi tak satu pun pengurus yang datang. Sehingga pengasuh menghadapi dan menyelesaikan sendiri permasalahan tersebut. Sehingga tugas sebagai pengasuh terasa sangat berat sedangkan honor yang diterima sangat minim tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari para pengasuh, hingga pengasuh berkata kepada penulis “kalau bukan karena dukungan dan perintah. “Ad” mungkin saya sudah berhenti jadi pengasuh dan mencari pekerjaan lain”.